



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5602-5612

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep Dasar Strategi Layanan BK Di Sekolah

Sabrina Khatulistiwa^{1✉}, Izzah Muzaiyana², Naimatul Ardiah³, Yuliana Nelisma⁴

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: sabrinakhatulistiwa66@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui mengenai konsep dasar strategi layanan BK di sekolah. Bimbingan konseling di sekolah merupakan suatu program yang dirancang untuk membantu Peserta Didik dalam menghadapi berbagai masalah dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Program ini didasarkan pada beberapa konsep dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya. Jenis metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan jenis metode penelitian (*library research*) studi kepustakaan. Hasil dari penulisan ini adalah penjelasan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah serta bagaimana konsep-konsep dasar menjadi panduan dalam merancang dan melaksanakan program yang efektif. Dengan memperhatikan aspek holistik, melakukan pencegahan dan intervensi, memberdayakan Peserta Didik, melibatkan kolaborasi, serta melakukan penilaian dan evaluasi, diharapkan bimbingan konseling dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kesejahteraan Peserta Didik di lingkungan sekolah. Penting bagi para konselor dan pihak terkait untuk terus memperbarui dan mengembangkan konsep-konsep ini sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan Peserta Didik saat ini.

Kata Kunci: *Konsep Dasar, Strategi, Implementasi Layanan BK di Sekolah*

Abstract

The purpose of this writing is to find out about the basic concepts of guidance and counseling service strategies in schools. Guidance counseling at school is a program designed to help students deal with various problems and develop their potential optimally. This program is based on several basic concepts which form the basis for its implementation. The type of method used in this writing is a library research method (library research). The result of this writing is an explanation of the implementation of counseling guidance in schools and how basic concepts serve as a guide in designing and implementing effective programs. By paying attention to holistic aspects, carrying out prevention and intervention, empowering students, involving collaboration, and carrying out assessments and evaluations, it is hoped that counseling can have a positive impact on the development and welfare of students in the school environment. It is important for counselors and related parties to continue to update and develop these concepts according to the current developments and needs of students.

Keywords: Basic Concepts, Strategies, Implementation of Guidance and Counseling Services in Schools

PENDAHULUAN

Di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagian integral (bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan pendidikan lainnya), dimana pelayanan tersebut dilaksanakan guru BK/ Konselor dengan tujuan membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengatasi persoalan-persoalan yang mengganggu pencapaian perkembangan dimaksud. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Yarmis Syukur, 2019) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 bahwa konselor adalah pendidik sebagaimana guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.

Bidang pengembangan bimbingan dan konseling merupakan bidang yang akan dikembangkan Guru BK/Konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu/peserta didik. Bidang pengembangan tersebut mencakup bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan pilihan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan berpekerjaan, bidang pengembangan kehidupan keberagamaan, bidang pengembangan kehidupan kebermasyarakatan.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Yarmis Syukur, 2019) tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk mempunyai kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

Dengan demikian, keberadaan BK di sekolah secara umum dapat membantu peserta didik mencapai tujuan dimaksud, yang diarahkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan secara umum menunjukkan BK dapat membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kerja sama pihak-pihak terkait. Kolaborasi antara pihak-pihak terkait memerlukan usaha bersama dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bersama.

Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum bimbingan dan konseling. Tujuan khusus bimbingan dan konseling dikaitkan dengan kondisi atau masalah yang dialami peserta didik atau klien. Tujuan khusus bimbingan dan konseling dapat membantu individu mengembangkan kehidupan keberagamaan, kehidupan sosial, wawasan dan perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan berkewarganegaraan serta kemampuan pemecahan masalah, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan pengendalian diri, dan kemandirian. (Yarmis Syukur, 2019)

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi adalah pola umum tentang tindakan yang ditetapkan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Implementasi strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah-masalah disiplin siswa di sekolah dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu disiplin diterapkan dari luar dan disiplin dipupuk dan dihayati dalam diri seseorang. Tentu akan lebih baik apabila disiplin dimulai dari diri sendiri. (Satriah, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan studi kepustakaan. Metode kepustakaan (library research) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan serangkaian kajian teori data Pustaka yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis (Sulalah, 2024). Library research ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dilakukan pemahaman

cara teliti dan careful sehingga mendapatkan sebuah temuan-temuan penelitian (Alawiyah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa atau individu atau kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu dalam menyelesaikan masalah klien, agar dapat memahami dirinya, menentukan pilihan, dan dapat menyesuaikan dirinya sesuai dengan kebutuhan (Satriah, 2018). Proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan- tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan (akademik) dan karier (Selamet et al., 2023). Secara umum, layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator, baik bagi individu maupun lembaga. Artinya, bimbingan dan konseling berfungsi untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, bimbingan dan konseling juga dapat mempermudah bagi lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Aqib, 2020). Prinsip bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai tolak ukur pijakan (framework) dalam rangka membantu orang atau perorangan untuk mandiri dan sukses di dalam kehidupannya. Biasanya, prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan individu yang dibimbing, individu yang membimbing, dan organisasi dan administrasi bimbingan. Prinsip dasar (khusus) bimbingan adalah sebagai tanda penunjuk jalan bagi petugas bimbingan (konselor) untuk mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip tersebut juga sangat bermanfaat untuk mengarahkan sikap dan kegiatan konselor. Sedangkan bagi individu sendiri (siswa), prinsip bimbingan dan konseling juga cukup bernilai dan berharga dalam rangka menghadapi dinamika kehidupannya (Amin, 2014). Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa di sekolah adalah karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup diberi pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optima. Latar belakang perlunya bimbingan konseling di sekolah adalah karena adanya:

- a. Kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik anak.
- b. Kesadaran akan perlunya penerapan konsep demokrasi dalam pendidikan.

- c. Kesadaran akan permasalahan individu dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang.
- d. Kesadaran akan persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan individu (Lesmana, 2021)

Strategi layanan BK di Sekolah

Jika dalam melakukan penanganan masalah konselor tidak didukung oleh penguasaan pendekatan strategi dan teknik-teknik konseling yang memadai, niscaya bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah (klien) tidak akan berjalan efektif. Pendekatan menurut istilah berarti suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati. Pendekatan juga bisa diartikan sebagai usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan yang diteliti. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan teknik adalah cara (kepandaian, keterampilan, dan sebagainya) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang dikerjakan atau istilah lain adalah metode sistem untuk mengerjakan sesuatu. Maka penerapan pendekatan, strategi, dan teknik dalam proses bimbingan dan konseling adalah proses perbuatan seseorang (konselor) untuk berhubungan dengan seseorang (klien) yang dilakukan secara dekat dalam rangka untuk menggali permasalahan dengan metode perencanaan secara termuat agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. (Hartatik, 2017)

Suatu program pelayanan tidak mungkin akan terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara jelas sistematis dan terarah. Komponen utama pelayanan sangat berkaitan erat dengan strategi pelayanan yang akan digunakan. Keterkaitan antara keduanya menjadi satu kerangka utuh program yang memberikan landasan bagi konselor tentang bagaimana cara menggerakkan suatu program atau layanan Bimbingan dan Konseling (Santoso & Wahyono, 2018). Strategi pelayanan untuk masing-masing komponen program dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelayanan Dasar

- a. Bimbingan Kelas

Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

- b. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru. Materi pelayanan orientasi di sekolah/madrasah biasanya mencakup organisasi sekolah/madrasah, staf dan guru-guru, kurikulum, program bimbingan dan konseling, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana prasarana, dan tata tertib sekolah/ madrasah.

c. Pelayanan Informasi

Yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik yang dapat dilakukan melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet).

d. Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil, yang berjumlah sekitar 5-10 orang siswa. Bimbingan ini ditujukan untuk merespons kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum (common problem) dan tidak bersifat rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

e. Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil, yang berjumlah sekitar 5-10 orang siswa. Bimbingan ini ditujukan untuk merespons kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum (common problem) dan tidak bersifat rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

2. Pelayanan Responsif

a. Konseling Individual dan Kelompok

Pemberian pelayanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling peserta didik (konseli) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Samsung ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

b. Referral (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konsumen merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya konselor mereferral atau mengalih tangankan konseli kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Konseli yang di referral adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, nggak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), itu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah/ madrasah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

e. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah

Kolaborasi ini berkaitan dengan upaya sekolah/madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini melibatkan pihak-pihak seperti: instansi pemerintah, instansi swasta, organisasi profesi seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), para ahli dalam bidang tertentu yang terkait seperti psikolog, psikiater, dan dokter, MGP (Musyawarah Guru Pembimbing), dan Depnaker (rangka analisis bursa kerja/lapangan pekerjaan)

f. Konsultasi

Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/ madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

g. Bimbingan Teman Sebaya (Peer Guidance/Peer Facilitation)

Bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing

sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik akademik maupun non-akademik. Selain itu peserta didik yang menjadi pembimbing juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan atau konseling.

h. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terhentaskannya permasalahan peserta didik tersebut. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

i. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peserta didik tertentu yang sedang ditangani dalam upaya mengentaskan masalahnya melalui kunjungan ke rumahnya.

3. Perencanaan Individual

Pada komponen ini konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan penerahan dirinya secara positif dan konstruktif (Nelisma & Fitriani, 2021). Pelayanan perencanaan individual dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Hasanah & Yusaeni, 2022).

Konseling menggunakan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan, dan karir yang diperolehnya untuk:

- a. Merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya.
- b. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan.
- c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.
- d.

4. Dukungan Sistem

a. Pengembangan Profesi

Konselor secara terus-menerus berusaha untuk mengupdate pengetahuan dan keterampilannya melalui:

1. In-service training.
2. Aktif dalam organisasi profesi.
3. Aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokakarya).
4. Melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (pasca sarjana).

b. Program pelayanan bimbingan konseling tidak mungkin akan tercipta terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, artinya dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Oleh karena itu bagaimana konseling harus ditempatkan sebagai bagian terpadu dari seluruh program sekolah/ madrasah dengan dukungan yang wajar atau baik dalam aspek ketersediaan sumber daya manusia konseling sarana dan pembiayaan. (Lesmana, 2021)

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Fokus bimbingan adalah membantu pengembangan diri masing-masing siswa melalui serangkaian layanan yang dirancang untuk memaksimalkan belajar di sekolah, merangsang pengembangan karir, dan menanggapi masalah pribadi dan sosial yang menghambat pertumbuhan kepribadian siswa di sebuah sekolah. Arah dan bantuan bimbingan tersebut sangat penting dilakukan di sekolah agar masing-masing siswa dapat memilah dan memilih mana tindakan yang tepat dan tidak serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang dipilihnya. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling merupakan ikhtiar pemberian bantuan pihak sekolah kepada siswa agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan berpindah dengan baik sesuai dengan perkembangan kepribadiannya yang unik dan dinamis. Oleh karena itu gaya dan metode bimbingan konseling yang dilakukan pun harus disesuaikan dengan kepribadian siswa. Tidak setiap gaya dan metode yang sukses dilakukan untuk menangani masalah (yang dialami) satu siswa dapat digunakan untuk siswa yang lain meskipun masalah yang dihadapi sama. Sistematisasi dan kontinuitas bimbingan serta terciptanya lingkungan perkembangan yang kondusif juga menjadi syarat lain yang perlu ditempuh dalam mewujudkan kesuksesan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi penerapan program atau layanan yang terdapat dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik agar ia dapat memahami dirinya

sendiri dan mengenali lingkungannya baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Bimbingan dan konseling sendiri berarti proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memfasilitasi dirinya sendiri baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Pemberian bantuan dalam bimbingan konseling dilakukan secara terencana, termasuk menggali segala hal yang terkait dengan anak didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, tujuan pendidikan, dan harapan dari orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang tenaga profesional dalam bimbingan konseling agar anak didik bisa secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan demikian program bimbingan konseling harus berjalan selaras dan terpadu dengan program pendidikan secara umum di sekolah dalam rangka pengembangan anak didik menuju kepribadi yang berkualitas dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dalam rangka pelayanan secara menyeluruh, program bimbingan konseling hendaknya disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi. Penyusunan secara berkelanjutan ini penting untuk mengetahui perkembangan dari sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada anak didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Diadakan penilaian secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelayanan bimbingan dan konseling yang selama ini diselenggarakan di sekolah.
- b. Bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu anak didik dan keadaan sekolah tempat layanan bimbingan dan konseling berlangsung. (Azzel, 2011)

SIMPULAN

Pendidikan yang bisa dikatakan sesuai dengan tujuan pendidikan peserta didik dapat dilihat dari kinerja seorang guru, bagaimana seorang guru itu dalam melakukan tugasnya, khususnya guru BK yang dapat mengontrol strategi yang tepat dalam pelaksanaan layanan BK. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh peserta didik sehingga masalahnya dapat terentaskan baik secara mandiri maupun dibantu dengan adanya layanan BK disekolah. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa, individu atau kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu individu dalam agar dapat memahami dirinya, menentukan pilihan, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Suatu program

pelayanan digunakan mungkin akan terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara jelas sistematis dan terarah. Komponen utama pelayanan sangat berkaitan erat dengan strategi pelayanan yang akan digunakan. Keterkaitan antara keduanya menjadi satu kerangka utuh program yang memberikan landasan bagi konselor tentang bagaimana cara menggerakkan suatu program atau layanan Bimbingan dan Konseling. Maka, dalam proses penanganan masalah konseli harus didukung oleh penguasaan pendekatan strategi dan teknik-teknik konseling yang memadai. Dengan begitu, niscaya bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah (klien) akan berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84–101. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- Amin, S. (2014). *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Syahrizal (ed.)).
- Aqib, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling* (Tim IPS (ed.)). YRAMA WIDYA.
- Azzel, A. M. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (A. Safa (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Hartatik, N. S. (2017). *Mengenal bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.146-156>
- Lesmana, G. (2021). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2021). PELAKSANAAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.219-222>
- Santoso, M. H. A., & Wahyono, B. (2018). Manajemen Program Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.18459>
- Satriah, L. (2018). *Panduan bimbingan dan konseling pendidikan*. Fokusmedia CV.
- Selamet, M. R., Khaidar Sukmara, F., Sulistianingsih, S., & Yustiko Prasetya, Y. (2023). Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Anak Usia Dini. *Generasi*. <https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.7>
- Sulalah, A. (2024). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Research Student, Vol. 1, No.*
- Yarmis Syukur, D. (2019). *Bimbingan dan konseling disekolah*.